

Pengaruh Metode *Glenn Doman* Berbantuan Teras Baca terhadap Penguatan Literasi Membaca Siswa Kelas II SDN 3 Lenek Lauk Tahun Ajaran 2021/2022

Siti Masitah¹, Zohrani², Zulfadli Hamdi³, Muhammad Sururuddin⁴
^{1,2,3,4}Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Hamzanwadi
e-mail: sitimasitah341@gmail.com¹, zohranis@gmail.com²,
zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id³, sururuddin@hamzanwadi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *Glenn Doman* Berbantuan Teras Baca Terhadap Penguatan Literasi Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 3 Lenek Lauk Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen dengan desain *one group pretset-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 3 Lenek Lauk yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan tes. Teknik analisis dilakukan data dilakukan dengan terlebih dahulu menguji validitas dan realibilitas tes dengan memperoleh nilai kolerasi 1,798. Hasil uji normalitas menunjukkan angka X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} yaitu 0,327 sehingga data tersebut berdistribusi normal. Analisis akhir yaitu pengujian hipotesis. Hasil perhitungan dari uji t diperoleh T hitung sama dengan 9,7 sementara T tabel dengan df (n-1) pada taraf signifiikan 5% sama dengan 1,761 artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa setelah menggunakan metode *glenn doman* berbantuan teras baca. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *glenn doman* berbantuan teras baca mempunyai pengaruh positif terhadap literasi membaca siswa kelas II SDN 3 Lenek Lauk.

Kata kunci: Metode *Glenn Doman*, Berbantuan Teras Baca, Literasi Membaca.

Abstract

This study aims to determine the effect of the Glenn Doman Method with the assistance of a Reading Terrace on the Strengthening of Reading Literacy for Class II Students of SD Negeri 3 Lenek Lauk for the Academic Year 2021/2022. This research is an experimental type of research with a one group pretset-posttest design. The subjects of this study were the second grade students of SDN 3 Lenek Lauk, totaling 16 students. The data collection technique used was a test. The data analysis technique was carried out by first testing the validity and reliability of the test by obtaining a correlation value of 1.798. The results of the normality test show that Xcount is smaller than Xtable, which is 0.327 so that the data is normally distributed. The final analysis is hypothesis testing. The results of the calculations from the t test obtained that T count is equal to 9.7 while T table with df (n-1) at a significant level of 5% is equal to 1.761 meaning tcount ttable thus H_0 is rejected, meaning that there is a significant difference in the results of the pretest and posttest students after using the glenn doman method assisted by reading terraces. So it can be concluded that the glenn doman method assisted by reading terraces has a positive influence on the reading literacy of the second grade students of SDN 3 Lenek Lauk.

Keywords: *Glenn Doman Method Assisted by Reading Terrace, Reading Literacy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dalam merencanakan serta mewujudkan keinginan belajar melalui proses pembelajaran supaya seseorang secara baik dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sesuai dengan yang diharapkannya. Pendidikan di

Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

Menurut Sagala (2017: 1) pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal khususnya untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter, nilai-nilai yang positif untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran juga sangat membentuk keterampilan berbahasa anak, khususnya keterampilan berbahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki empat aspek antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan ini memiliki keterkaitan yang bisa juga dipadukan dalam proses pembelajaran (Akhyar, 2017: 7).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 3 Lenek Lauk pada 11 Januari 2021 sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas II SD Negeri 3 Lenek menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang tidak bervariasi serta kurang menarik sehingga peserta didik cepat merasa bosan dan kesulitan melatih literasi membaca mereka. Kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta rendahnya literasi membaca, kesulitan membaca yang dialami peserta didik dan peserta didik kurang memahami kata-kata yang terdapat didalam bacaan salah satunya disebabkan oleh kurangnya aktivitas pembelajaran yang menekankan pada aktivitas membaca dan membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak untuk mengembangkan kemampuan membaca di kemudian hari.

Siswa kelas dua masih gencar-gencarnya dalam proses pembelajaran sambil bermain. Maka dari itu sebagai guru harus bisa menjadi fasilitator yang kreatif untuk dapat meningkatkan literasi siswa. Literasi memegang peranan penting dalam pembelajaran di SD. Kemampuan literasi yang baik pada siswa, mendorong pengembangan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lain. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Jika guru hanya menggunakan media yang bermodalkan papan tulis dan buku paket dan menggunakan ruangan kelas saja, maka siswa akan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang seperti itu saja, sehingga tujuan pembelajaran akan sulit tercapai oleh siswa.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian sehingga tingkah laku seseorang berubah menjadi kearah yang lebih baik (Suyono & Hariyanto, 2012: 9).

Bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Keempat jenis keterampilan tersebut tentu saja saling terkait satu dengan lainnya (Akhyar, 2017: 8).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan suatu proses kegiatan dalam penyajian informasi sebagai sarana komunikasi untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi dengan baik dan benar.

Menurut Abidin et al (2017: 1) Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga bagian penting dari variasi pembelajaran, orang yang dapat dikatakan literasi dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis. Pada masa perkembangan, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan,

berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan untuk membuat makna.

Menurut Putri & Elvina (2019: 4) membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Seorang pembaca dapat memahami dan menilai teks yang dibaca dengan mengaktifkan skema prosedur dan isi skema yang terdapat didalam dirinya.

Menurut Dalman (2017: 5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca.

Menurut Abidin et al (2017: 165-166) literasi membaca ditafsirkan sebagai usaha memahami, menggunakan, merefleksi, dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi ini, membaca diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengertian pengalaman pembaca. Pengertian ini menjelaskan bahwa kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks.

Literasi membaca juga mengandung makna mendalam tersendiri. Frasa dalam rangka mencapai tujuan mengindikasikan bahwa membaca tidak terlepas dari tujuan apa yang diharapkan untuk dicapai oleh pembacanya. Dengan kata lain, membaca harus dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan pembaca tertentu. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan salah satu aspek didalam literasi dasar, dimana membaca merupakan aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta kualitas peserta didik sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara.

Menurut Nafi'ah (2018: 21) metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran secara cepat dan efektif. Metode dalam mengajar masih sangat perlu untuk dikembangkan karena masih banyaknya siswa SD yang belum bisa membaca. Hal itu bisa disebabkan oleh kurangnya perhatian dari guru mata pelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa serta selama ini teras sekolah belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak sekolah baik itu dari penggunaan metode maupun teras sekolah yang digunakan untuk melangsungkan proses pembelajaran. Penggunaan teras sekolah untuk mengetahui literasi membaca siswa dalam belajar membaca seperti memanfaatkan teras sekolah sebagai teras baca. Serta guru perlu menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran membaca seperti menggunakan metode *glenn doman*,

Menurut Christina (2019: 66) metode *glenn doman* merupakan metode yang mengajarkan membaca pada anak yang digunakan berupa kartu-kartu yang berisi kata biasa disebut *flascard* dengan berbagai ukuran tulisan yang pada akhirnya akan membantu anak membaca dengan cara mengingat hurufnya. Kartu dibacakan secara cepat di hadapan anak dan dilakukan secara berulang.

Langkah-langkah metode *glenn doman*, prinsip, teknik, dan teori yang diperkenalkan *glenn doman* untuk diterapkan ketika mengajari anak membaca, sebagai berikut: 1) Tahap pertama buatlah beberapa kata yang dapat dibagi menjadi tiga kategori. Tuliskan kategori tersebut menggunakan spidol dengan warna yang cerah, dan buat beberapa kata-kata tunggal yang akrab dengan kehidupan si kecil yang telah dibagi menjadi tiga set kategori a, kategori b, dan kategori c, sebagai contoh tuliskan di set a nama-nama buah-buahan (apel,

jeruk, durian, nanas, pisang), di set kategori b nama-nama binatang (ayam, bebek, kuda), dan kategori c tuliskan dengan nama anggota keluarga (ayah, ibu, adik, kakek, nenek) (Christina, 2019: 67).

2) Tidak mengeja, tetapi langsung membaca menurut *glenn doman*, anak tidak perlu lagi menghafal huruf p, i, s, a, n, g atau suku kata “pi” dan “sang” yang keduanya tidak bermakna. Jadi, anak langsung diajarkan membaca kata, “pisang” dan dia pasti mengerti bentuk dan kegunaan pisang. Apabila metode ini dikembangkan secara efektif, maka tanpa harus kita arahkan lagi anak bisa membaca suku kata yang sama ketika mereka menemukan di dalam kalimat lain. Apabila diajarkan membaca dengan cara dieja persuku kata maka anak harus berupaya dalam membaca dengan mengeja suku kata dan berpikir tentang apa bacaan yang disajikan. Jadi, teori pertama yang harus diingat adalah bahwa untuk mengajar anak agar mereka bisa cepat membaca adalah dengan mengajari mereka membaca sesuatu yang sudah akrab dalam pikiran mereka dan maknanya sudah diketahui langsung oleh anak (Akbar, 2020: 149).

3) Persiapan alat peraga. Pada pelaksanaan metode *glenn doman* ini digunakan alat bantu berupa *flascard* dikembangkan oleh *glenn doman* sebagai langkah awal untuk mengajar anak membaca tanpa menonjolkan gambar dan bentuk tetapi langsung menuju huruf dan kata (Akbar, 2020: 149).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *glenn doman* sangat efektif untuk digunakan dalam mengajar membaca pada anak yang menggunakan alat bantu *flascard* dan supaya anak bisa mampu membaca, baik membaca kata, gabungan kata ataupun kalimat.

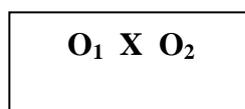
Teras baca menurut Vina (2019: 8) merupakan bagian ruangan yang tidak memiliki dinding partisi atau dinding pemisah dengan ruang lainnya. Meskipun demikian, teras termasuk elemen bangunan yang berada di bawah ruangan atap. Teras mempunyai interaksi secara langsung dengan area di luar ruangan atau lingkungan sekitar dan berperan sebagai ruangan terbuka. Teras disekolah yang biasanya dipakai untuk bermain, duduk atau berkumpul ternyata juga bisa disulap jadi tempat membaca. Teras baca bisa dimanfaatkan ruangan disamping kelas yang selama ini belum dimanfatakan secara maksimal oleh pihak sekolah. Karena membaca tidak melulu kita lakukan dikelas atau diperpustakaan, tapi juga bisa dilakukan di teras sekolah.

Berdasarkan pengertian teras baca dapat disimpulkan bahwa teras baca merupakan bagian ruangan yang tidak memiliki dinding partisi atau dinding pemisah dengan ruang lainnya. Teras yang sering kita pakai duduk dan bermain diteras sekolah bisa kita sulap dengan berbagai hal yang positif seperti tempat kita membaca. Oleh sebab itu kita bisa memanfaatkan teras sekolah sebagai teras baca.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui pengaruh *metode glenn doman* terhadap literasi membaca, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode *Glenn Doman* Berbantuan Teras Baca Terhadap Penguatan Literasi Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 3 Lenek Lauk Tahun Ajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *One Group Pretest Postests Design*. Penelitian ini merupakan uji coba untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode *glenn doman* berbantuan teras baca terhadap penguatan literasi membaca, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *glenn doman*. Berikut adalah gambaran desain *One Group Pretest Postests Design*.



Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Lenek Lauk terletak di Desa Asmalang, Kecamatan Lenek, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 3 Lenek Lauk, dengan jumlah siswa 16 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 7 perempuan. Objek yang diteliti adalah Literasi Membaca Siswa Kelas II. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *glenn doman* berbantuan teras baca. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi membaca

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tes. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes merupakan salah satu cara untuk menapsir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Tes uraian berupa pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan (Widoyoko, 2017: 45)

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian atau essay. Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Menurut Sugiyono (2017: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode *glenn doman* berbantuan teras baca terhadap penguatan literasi membaca siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji hipotesis. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan instrument penelitian yang digunakan. Instrument bisa dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, validitas berkaitan dengan "ketepatan" dengan alat ukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula, atau dapat juga dikatakan bahwa jika data yang dihasilkan dari sebuah instrumen valid, maka instrumen itu juga valid. Berbicara tentang validitas bukan ditekankan pada tes itu sendiri. Melainkan pada hasil pengujian atau skornya untuk mengetahui hasil kesahihan butir soal. Digunakan rumus *korelasi product moment* berikut:

$$\frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan:

rx_y : Koefisien korelasi yang dicari

n : Jumlah subjek

x : Skor item

y : Skor total

(Widoyoko, 2017: 128-135)

Uji realibilitas instrument tes dikatakan dapat dipercaya (reliable) jika dan atau memberikan hasil yang tetap atau konsisten Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk tes. Rumus koefisien realibilitas *Alfa* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{K - 1} \right) + 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan:

r₁₁ : Reabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

X = Skor total (Widoyoko, 2017: 143-152).

Untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh maka dilakukan uji normalitas. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data syarat menguji hipotesis menggunakan statistik data harus berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji tabel *kolomogorof smirnov* Dengan kriteria:

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ = data terdistribusi normal

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ = data terdistribusi tidak normal.

a. Data akan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%

b. Data tidak akan berdistribusi normal jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% (Sugiyono, 2018:241-243).

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat dan jika data yang dinyatakan berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis digunakan uji-t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Sugiyono, 2018: 274)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan uji penelitian, instrumen penelitian harus diuji kelayakannya atau kevalidannya. Butir soal dinyatakan valid apabila r_{hitung} butir soal lebih besar dari t_{hitung} , tetapi jika sebaliknya maka soal tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Uji validitas ini dilaksanakan pada siswa kelas II dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Berdasarkan perhitungan dengan rumus *product moment* diperoleh semua butir soal dinyatakan valid

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	0,497	1,798	VAL
2	0,497	3,471	VAL
3	0,497	2,324	VAL
4	0,497	3,247	VAL
5	0,497	2,986	VAL

Selanjutnya perhitungan uji reabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan butir soal berjumlah 5 dengan jumlah varian butir 6,92 dan varian total 1,60 maka diperoleh $r_{11}=6,65$. Jika dikonsultasikan dengan tabel koefisien kolerasi maka termasuk ke dalam realibilitas tinggi.

Setelah semua data pada pelaksanaan *pretest* dan *posttes* terakumulasi peneliti selanjutnya melakukan analisis hasil tes. Hasil analisis data *pretest* pada literasi membaca siswa menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa didapatkan nilai *pretest* yaitu nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai 60,625. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40 sampai 59 sebanyak 5 orang siswa. Dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 60 sampai 80 terdapat 11 orang siswa. Berikut adalah tabel hasil nilai literasi membaca *pretest* siswa.

Tabel 2 Hasil Nilai *Pretest*

X	F	Mean	Varians	Standar Deviasi
40-47	2	60,625	96,1025	10,340
48-55	1			
56-63	9			
64-71	2			
72-79	1			
80-87	1			
	16			

Hasil nilai *posttest* mengalami kenaikan yang lebih besar, hal ini diperoleh dari hasil nilai *posttest* yang menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa didapatkan nilai *posttest* yaitu nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata nilai 94,5. Jumlah siswa yang mendapat nilai 70 sampai 75 sebanyak 3 orang siswa. Dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai 94 sampai 100 sebanyak 13 orang siswa. Berikut adalah tabel hasil nilai literasi membaca *posttest* siswa.

Tabel 3 Hasil Nilai *Posttest*

X	F	Mean	Varians	Standar Deviasi
70-75	3	94,562	106,48	,664
76-81	-			
82-87	-			
88-93	-			
94-100	13			
	16			

Setelah diperoleh data penelitian berupa *pretest* dan *posttest*, dilakukan analisis data tahap kedua, yakni uji normalitas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil uji normalitas pada *pretest* dan *posttest*

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

No	Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,212	0,327	Normal
2	<i>Posttest</i>	0,316	0,327	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai x^2_{hitung} yang diperoleh pada kelompok *pretest* sebesar 0,212 dan x^2_{tabel} sebesar 0,327, hal ini menunjukkan bahwa x^2_{hitung} kurang dari x^2_{tabel} yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan nilai x^2_{hitung} yang diperoleh kelompok *posttest* sebesar 0,316 dan x_{tabel} sebesar 0,327, hal ini menunjukkan bahwa x^2_{hitung} kurang dari x^2_{tabel} yang berarti data berdistribusi normal.

Tahap akhir dari analisis data adalah uji hipotesis. Hasil perhitungan dari uji t diperoleh nilai untuk variabel metode *glenn doman* dengan t_{hitung} sebesar 9,7 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,761 yang berarti terdapat pengaruh positif penggunaan metode *glenn doman* berbantuan teras baca terhadap literasi membaca siswa.

Pada hari Sabtu, 11 September peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah di SD Negeri 3 Lenek Lauk untuk melaksanakan penelitian, adapun pertemuan tersebut peneliti melakukan komunikasi dengan pihak sekolah mengenai penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Lenek Lauk. Melalui komunikasi tersebut peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk memulai penelitiannya pada hari Senin 13 September 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas II yang berjumlah 16 siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen dalam pelaksanaannya peneliti memberikan perlakuan terhadap sampel. Dalam hal ini peneliti

menguji metode *glenn doman* berbantuan teras baca terhadap penguatan literasi membaca siswa. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni *One Group Pretest dan Posttest*. Pada desain ini, terdapat *pretest* yaitu sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terampil dalam membaca dilanjutkan dengan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil akhir siswa terkait dengan literasi membaca dengan menggunakan metode *glenn doman* berbantuan teras baca, dengan demikian hasil literasi membaca dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan sebelum dan setelah diberi perlakuan, selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara memberikan lembaran tes kepada siswa yang diawasi oleh peneliti untuk mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan cara memberikan lembar tes yang terdiri dari 5 butir soal kepada 16 siswa kelas II butir soal dinyatakan valid apabila jumlah R_{hitung} lebih besar dari t_{hitung} . Dari pengujian validitas tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semua soal dinyatakan valid, kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan butir soal berjumlah 5 butir soal dengan varian 6,92 dan varian total 1,60 maka diperoleh hasil $r = 0,65$ jika dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi maka termasuk kedalam reliabilitas tinggi.

Setelah semua data pada pelaksanaan *pretest* dan *posttest* terakumulasi peneliti selanjutnya melakukan analisis tes. Melalui hasil tes tersebut dinyatakan bahwa *pretest* sebesar 60,625, dan nilai terendah 40 serta nilai tertinggi 80 dengan nilai varian 96,625 dan nilai standar deviasi 10,340. Sedangkan rata-rata untuk nilai *posttest* 94,562 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan nilai varian 106,48 dengan standar deviasi 10,664.

Analisis selanjutnya yaitu pengujian uji normalitas data. Dari hasil uji normalitas data pada *pretest* menggunakan uji *kolmogorof smirnov* didapatkan bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , $0,212 < 0,327$ yang berarti bahwa data dapat berdistribusi normal. selanjutnya hasil normalitas data *posttest* menggunakan *kolmogorof smirnov* dapat diketahui χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , $0,316 < 0,327$ dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Analisis terakhir yaitu pengujian hipotesis, hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t variabel metode *glenn doman* berbantuan teras baca dengan t_{hitung} sebesar 9,7 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,761 yang berarti diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan metode *glenn doman* terhadap literasi membaca siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat "Pengaruh Metode *Glenn Doman* berbantuan Teras Baca terhadap Penguatan Literasi Membaca siswa kelas II SD Negeri 3 Lenek Lauk tahun ajaran 2021/2022. Pengaruh metode *glenn doman* berbantuan teras baca terhadap literasi membaca siswa diketahui hasil analisis *pretest* dan *posttest*. Dengan nilai rata-rata *pretest* 60,625, dan nilai rata-rata pada *posttest* 94,562. Kemudian dari pengujian hipotesis diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 9,7 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,761 pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian maka H_a diterima H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh metode *glenn doman* berbantuan teras baca terhadap penguatan literasi membaca siswa.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh maka disarankan kepada siswa untuk selalu mengikuti pelajaran dengan baik. Karena sebaik-baik metode maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru, tidak akan mendukung proses pembelajaran dengan baik. Kemudian bagi sekolah, metode pembelajaran *glenn doman* dapat dipertimbangkan untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa dan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Vina. (2019). *Desain Cantik Teras dan Balkon*. Yogyakarta: Noktah.
Arman. (2019) *Media Flashcard*. Kuningan: Goresan Pena.

- Christina. (2019). *Mengajarkan membaca itu mudah*. Yogyakarta: CV Alaf Media.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Delia Putri & Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar Melalui Metode Game's*. Bandung: CV Penerbit Qiara Media
- Eko Putro Widoyoko. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eliyil Akbar. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA
- Farida Rahim. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitria Akhyar. (2017). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Textium.
- Henry Guntur Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Iskandarwassid & Sunendar Dadang. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nengah Suandi, dkk. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Berorientasi Integrasi Nasional dan Harmoni Sosial*. Depok: PT RAJAGRAPINDO PERSADA.
- Ovan & Andika Saputra. (2020). *CAMI Aplikasi Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*.
- Sholeh Hamid. (2012). *Metode Edu Tainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Siti Anisatun Nafi'ah. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Syaiful Sagala. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: Alfabeta CV
- Yunus Abidin, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.